

## **ANALISIS PENGARUH HARGA BAHAN POKOK PENTING TERHADAP INFLASI DI KOTA SAMARINDA (STUDI KASUS: TOKO SIAP JAGA HARGA DAN PASOKAN PASAR SEGIRI)**

**Tiara Dwina Handayani<sup>1</sup>, Ndan Imang<sup>1</sup>, Mariyah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

Email: ademariyah81@gmail.com

### **Abstrak**

Sektor pertanian berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), salah satunya subsektor tanaman pangan yang menghasilkan komoditas beras. Tingkat konsumsi komoditas beras memiliki jumlah yang cukup tinggi yang diikuti dengan beberapa bahan makanan tambahan lain seperti gula dan minyak goreng sehingga ketiganya tergolong ke dalam bahan pokok penting (bapokting). Pemerintah berupaya menstabilkan harga dan pasokan melalui inisiatif seperti Toko Siap Jaga Harga dan Pasokan (Sigap) di Pasar Segiri. Penelitian ini dilakukan pada Oktober-Desember 2024 di Kota Samarinda. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perkembangan harga bahan pokok penting dan inflasi dan menganalisis pengaruh harga bahan pokok penting terhadap inflasi. Data bulanan yang digunakan yaitu dari bulan April 2022-September 2024 diperoleh dari PIHPS Nasional dan BPS Kota Samarinda yang dianalisis menggunakan metode deskriptif dan regresi linear berganda. Harga beras menunjukkan Rp12,450/kg-Rp17,300/kg, harga gula menunjukkan Rp14,750/kg-Rp18,600/kg, dan minyak goreng menunjukkan Rp19,200/L-Rp30,500/L. Inflasi tertinggi di Samarinda mencapai 1,05%, sementara deflasi sebesar -0,2% yang dipengaruhi oleh efek dasar dari inflasi rendah pada tahun sebelumnya dan pelaksanaan operasi pasar. Secara keseluruhan, harga gula, minyak goreng, dan keberadaan Toko Sigap tidak signifikan memengaruhi inflasi di Kota Samarinda. Namun, secara parsial, harga minyak goreng memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi.

Kata kunci: Beras, gula, harga, inflasi, minyak goreng.

### **Abstract**

*The agricultural sector contributes to Gross Domestic Product (GDP), including the food crop subsector that produces rice. Level of consumption of rice is quite high, followed by several other additional foodstuffs such as sugar and cooking oil, so that all classified as essential goods (bapokting). The government aims to stabilize prices and supply through initiatives like the Ready-to-Guard Price and Supply Store (Sigap) at Segiri Market. The research aims to analyze the price developments of essential goods, inflation and the influence of important essential goods prices on inflation. The research was conducted from October to December 2024 in Samarinda City. Monthly data from April 2022 to September 2024 was obtained from the National Strategic Food Price Information Center and Statistics of Samarinda Municipality to be using descriptive methods and multiple linear regression. The prices for rice ranged from Rp12.450/kg to Rp17.300/kg, sugar from Rp14.750/kg to Rp18.600/kg, and cooking oil from Rp19.200/L to Rp30.500/L. The highest inflation in Samarinda reached 1.05%, while deflation was recorded at -0.2%, influenced by low inflation effects from the previous year and market operations. Overall, the prices of sugar and cooking oil and the presence of Toko Sigap, did not significantly affect inflation in Samarinda. However, cooking oil prices partially had a positive and significant impact on inflation.*

*Keywords: Cooking oil, inflation, price, rice, sugar.*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II tahun 2024 tercatat mencapai 5,05%, menunjukkan indikasi positif dalam perekonomian nasional. Sektor pertanian menempati posisi penting dengan memberikan kontribusi sebesar 3,25% dan memberikan kontribusi distribusi mencapai 13,78% terhadap perekonomian (BPS, 2024). Sektor ini mencakup subsektor tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan tanaman pangan yang memiliki peranan vital dalam menyediakan kebutuhan pangan nasional. Pangan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati yang diperuntukkan bagi konsumsi manusia, baik yang diolah maupun tidak diolah (Perppu Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022).

Pemerintah Indonesia menetapkan komoditas pangan strategis sebagai prioritas, termasuk beras, jagung, kedelai, gula, daging sapi, bawang merah, dan cabai merah, yang diharapkan dapat dijaga kestabilan pasokan dan harganya. Kenaikan harga komoditas pangan sering kali menjadi indikator inflasi yang berdampak pada perekonomian, karena cepatnya respon pasar terhadap perubahan harga yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pasokan lokal dan impor, permintaan, serta kondisi pasar internasional (Bahtiar, R. & Raswatie, F.D., 2022). Fenomena fluktuasi harga ini sering terjadi, terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), yang menyebabkan lonjakan harga bahan pangan pokok (Hafied, N. *et al.*, 2022).

Tingginya ketergantungan Kota Samarinda terhadap pasokan pangan dari luar daerah, yang mencapai hampir 80% (DPPKUKM KALTIM, 2024). Penanggulangan gejolak harga pangan dan menjaga stabilitas inflasi, pemerintah Kota Samarinda bersama Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Kalimantan Timur mendirikan Toko Siap Jaga Harga dan Pasokan (Sigap) sebagai upaya untuk mengontrol ketersediaan pasokan dan harga bahan pokok penting (bapokting) seperti beras, gula, dan minyak goreng.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan harga bapokting dan perkembangan inflasi serta menganalisis pengaruh harga bahan pokok penting yang dipasok oleh Toko Sigap. Adanya toko ini juga sebagai wadah yang dapat mengontrol harga bahan pangan pada saat terjadinya inflasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai mekanisme inflasi di daerah, khususnya yang berkaitan dengan stabilitas harga bahan pangan penting di tengah kondisi perekonomian yang dinamis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2024 di Toko Sigap Pasar Segiri Kota Samarinda. Data yang digunakan adalah data *time series* pada bulan April 2022-September 2024 berupa data inflasi umum bulanan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Samarinda dan rata-rata harga bulanan bapokting yang dibagi berdasarkan kurun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada bulan April 2022-September 2024 yang diperoleh dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) Nasional dengan kategori pasar tradisional yang berada di Kota Samarinda dan data laporan penjualan bapokting pada bulan Maret 2024-September 2024 yang diperoleh dari Toko Sigap. Data penunjang juga diperoleh dari studi literatur, serta internet dan lain sebagainya sesuai dengan topik penelitian.

Tujuan pertama dan kedua adalah untuk mengetahui perkembangan harga pada beras, gula, dan minyak goreng dan perkembangan inflasi menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif melalui grafik yang disajikan. Tujuan ketiga adalah untuk mengetahui pengaruh harga bapokting sebelum dan sesudah berdirinya Toko Sigap Pasar Segiri terhadap inflasi di Kota Samarinda. menggunakan analisis regresi linear berganda dengan variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantifikasikan beberapa variabel yang bersifat kualitatif dan diduga berpengaruh terhadap variabel dependen (Aziza, N. & Kurniawati, N., 2023). Bentuk atau model persamaan dari analisis regresi linear berganda dengan variabel *dummy* adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4D_1 + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y	= inflasi bulanan di Kota Samarinda (%)
$\alpha$	= konstanta
X <sub>1</sub>	= rata-rata bulanan harga beras (Rp/kg)
X <sub>2</sub>	= rata-rata bulanan harga gula (Rp/kg)
X <sub>3</sub>	= rata-rata bulanan harga minyak goreng (Rp/L)
D <sub>1</sub>	= <i>dummy</i> pengaruh harga (D = 1, sesudah; D = 0, sebelum)
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , b <sub>4</sub>	= koefisien regresi
e	= <i>standard error</i>

Uji yang dilakukan dalam regresi linear berganda dan hipotesis serta kaidah keputusan sebagai berikut (Kusumawardhani, R. *et al.*, 2022):

#### *Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)*

Koefisien determinasi *R<sup>2</sup> (R-square)* menunjukkan seberapa besar keragaman variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Rumus koefisien determinasi *R<sup>2</sup>* dijelaskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT}$$

Keterangan:

<i>R<sup>2</sup></i>	= koefisien determinasi
JKR	= jumlah kuadrat regresi
JKT	= jumlah kuadrat total

#### *Uji Simultan (Uji F)*

Uji F bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen dengan menggunakan *Analysis of Variance (ANOVA)*. Rumus uji simultan (uji F) dijelaskan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1 - R^2}{n - k}}$$

Keterangan:

<i>R<sup>2</sup></i>	= koefisien determinasi
n	= jumlah data
k	= jumlah variabel independen

Pengujian hipotesis uji F sebagai berikut:

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh harga yang signifikan secara simultan pada bapokting beras ( $X_1$ ), gula ( $X_2$ ), minyak goreng ( $X_3$ ) dan *dummy* pengaruh harga ( $D_1$ ), baik sebelum dan sesudah berdirinya Toko Sigap terhadap inflasi di Kota Samarinda.

$H_1$ : terdapat pengaruh harga yang signifikan secara simultan pada bapokting beras ( $X_1$ ), gula ( $X_2$ ), minyak goreng ( $X_3$ ) dan *dummy* pengaruh harga ( $D_1$ ), baik sebelum dan sesudah berdirinya Toko Sigap terhadap inflasi di Kota Samarinda.

Dengan kriteria menerima  $H_1$ , jika  $p\text{-value} < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dan sebaliknya.

*Uji Parsial (Uji t)*

Uji ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus uji parsial (uji t) dijelaskan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

$b_i$  = koefisien regresi

$S_{b_i}$  = *standard error*

Pengujian hipotesis uji t sebagai berikut:

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh harga yang signifikan secara parsial signifikan pada bapokting beras ( $X_1$ ), gula ( $X_2$ ), minyak goreng ( $X_3$ ) dan *dummy* pengaruh harga ( $D_1$ ), baik sebelum dan sesudah berdirinya Toko Sigap terhadap inflasi di Kota Samarinda.

$H_1$ : terdapat pengaruh harga yang signifikan secara parsial p signifikan pada bapokting beras ( $X_1$ ), gula ( $X_2$ ), minyak goreng ( $X_3$ ) dan *dummy* pengaruh harga ( $D_1$ ), baik sebelum dan sesudah berdirinya Toko Sigap terhadap inflasi di Kota Samarinda.

Dengan kriteria menerima  $H_1$ , jika  $p\text{-value} < 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan sebaliknya.

*Uji Autokorelasi*

Ketika data terdeteksi autokorelasi, data dapat ditransformasikan melalui lag-1 atau menggunakan logaritma natural (Ln) dengan tujuan untuk mengatasi masalah atau mampu membuat data yang mendekati persamaan model regresi. Cara mendeteksi terjadinya autokorelasi, salah satu caranya adalah menggunakan pengujian hipotesis secara statistika melalui uji Durbin-Watson (DW), rumus pengujian dilakukan sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Keterangan:

D = nilai DW

n = jumlah data

e = nilai residual

$e_{t-1}$  = nilai residual satu periode sebelumnya

Pengujian hipotesis uji Durbin-Watson sebagai berikut:

$H_0$ : koefisien autokorelasi ( $\rho$ ) = 0, data yang dianalisis tidak mengalami gangguan autokorelasi.

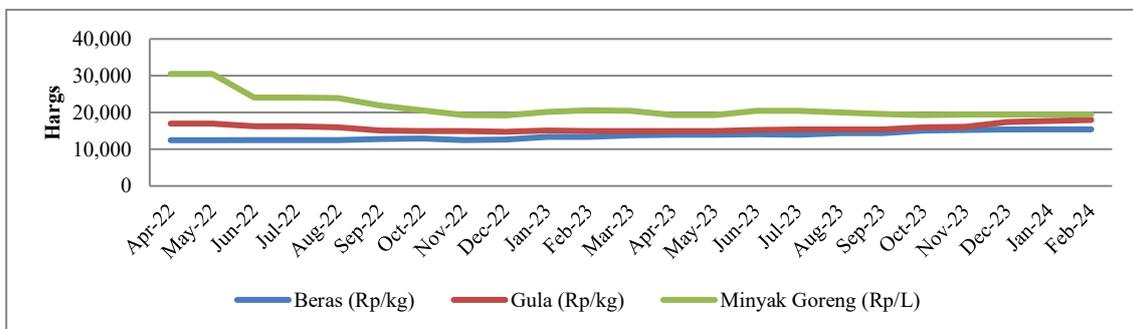
$H_1$ : koefisien autokorelasi ( $\rho$ )  $\neq$  0, data yang dianalisis mengalami gangguan autokorelasi.

Kaidah keputusan uji Durbin-Watson akan menerima  $H_0$ , jika hasil menunjukkan  $d_U < d_{hitung} < 4 - d_U$  dan memiliki arti tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Perkembangan Harga Bahan Pokok Penting Sebelum Berdirinya Toko Sigap*

Secara umum, rata-rata harga bulanan pada bapokting khususnya beras, gula, dan minyak goreng di Kota Samarinda pada bulan April 2022-Februari 2024, secara rinci harga bapokting sebelum berdirinya Toko Sigap dijelaskan pada Gambar 1.



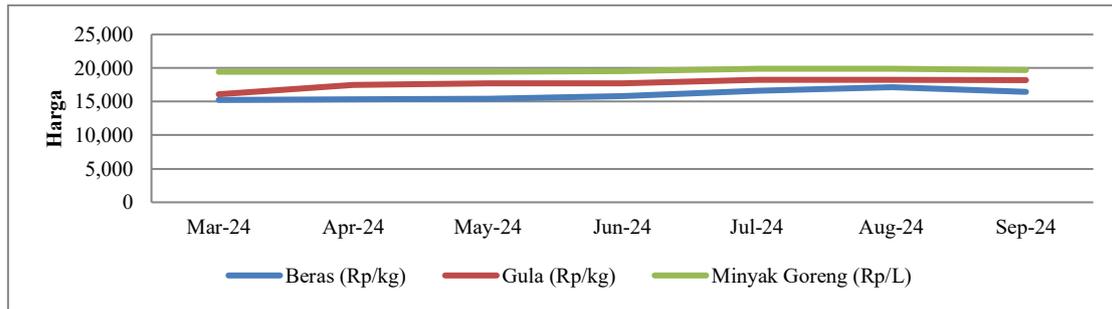
Gambar 1

Perkembangan Harga Bahan Pokok Penting Sebelum Berdirinya Toko Sigap  
Sumber: Data diolah dari PIHPS Nasional Kota Samarinda, (2024)

Berdasarkan gambar di atas, harga komoditas beras mengalami tren yang stabil jika ditinjau dari sebelum pendirian Toko Sigap, harga terendah terjadi pada bulan April 2022-Mei 2022 senilai Rp12.450/kg. Kenaikan harga tertinggi pada bulan Januari dan Februari 2024 yang mencapai Rp15.400/kg. Harga komoditas gula mengalami tren meningkat pada bulan November 2023-Desember 2023. Harga terendah terjadi pada bulan Desember 2022 dengan harga Rp14.750/kg. Kenaikan harga tertinggi terjadi pada bulan Februari 2024 yang mencapai Rp17.950/kg. Sedangkan, harga komoditas minyak goreng mengalami tren menurun pada bulan April 2022-Juni 2022. Harga terendah terjadi pada bulan Desember 2022 dengan harga Rp19.200/L dan kenaikan harga tertinggi pada bulan April dan Mei 2022 yang mencapai Rp30.500/L.

### *Perkembangan Harga Bahan Pokok Penting Sesudah Berdirinya Toko Sigap*

Secara umum, rata-rata harga bulanan pada bapokting khususnya beras, gula, dan minyak goreng memiliki kecenderungan mengalami perubahan harga dengan tren cukup stabil pada bulan Maret 2024 sampai September 2024, secara rinci harga bapokting sesudah berdirinya Toko Sigap dijelaskan pada Gambar 2.



Gambar 2

Perkembangan Harga Bahan Pokok Penting Sesudah Berdirinya Toko Sigap  
Sumber: Data diolah dari PIHPS Nasional Kota Samarinda, (2024)

Berdasarkan gambar di atas, rata-rata harga beras mengalami tren meningkat berfluktuatif pada bulan Juli 2024-Agustus 2024. Harga terendah terjadi pada bulan Maret 2024 dengan harga Rp15.850/kg dan kenaikan harga tertinggi pada bulan April 2024 yaitu mencapai Rp17.300/kg. Jika dibandingkan dengan harga jual saat berada di Toko Sigap yaitu berkisar antara Rp13.450/kg hingga Rp14.800/kg. Gula mengalami tren meningkat berfluktuatif pada bulan Maret 2024-April 2024. Harga terendah terjadi pada bulan Maret 2024 dengan harga Rp17.750/kg dan kenaikan harga tertinggi pada bulan Juni 2024 yaitu mencapai Rp18.600/kg. Jika dibandingkan dengan harga jual saat berada di Toko Sigap yaitu berkisar antara Rp17.460/kg hingga Rp18.000/kg selama pengoperasian toko. Minyak goreng mengalami perubahan harga dengan tren cukup stabil di mana harga terendah terjadi pada bulan Maret 2024 dengan harga Rp19.550/L. Sedangkan, kenaikan harga tertinggi pada bulan Agustus 2024 yaitu mencapai Rp19.950/L. Jika dibandingkan dengan harga jual saat berada di Toko Sigap yaitu berkisar antara Rp18.500/L hingga Rp19.420/L selama pengoperasian toko.

#### *Komoditas Beras*

Beras yang merupakan bahan pokok penting dan menjadi salah satu penyumbang andil inflasi dalam beberapa tahun terakhir (BPS, 2023). Kenaikan inflasi pada tahun 2022 dan 2023 berturut-turut memberikan andil inflasi sebesar 0,1% dan 0,64% (BPS, 2022). DPPUKM Provinsi Kalimantan Timur bersama Disdag Kota Samarinda juga menjelaskan bahwa naik dan turun harga beras pada saat terjadinya pandemi COVID-19, terutama pada awal tahun 2022 sampai awal tahun 2023.

Berdasarkan hasil survei di lapangan, khususnya beberapa pedagang Pasar Segiri menjual beras dengan harga Rp15.800/kg hingga Rp16,200/kg. Beras tersebut didatangkan dari sales yang menawarkan di beberapa toko Pasar Segiri. Jika dilihat dari harga rata-rata bulanan baik sebelum dan sesudah pendirian Toko Sigap pada komoditas beras adalah Rp12.450/kg hingga Rp15.400/kg dan dapat dibandingkan dengan harga jual di Toko Sigap berkisar antara Rp13.450/kg hingga Rp14.800/kg lebih rendah karena menjalankan fungsinya sebagai salah satu pengendali harga. Fenomena ini disebabkan oleh faktor supply and demand, khususnya pada penawaran dari beberapa petani lokal dan kebijakan impor beras dari pemerintah yang ikut mempengaruhi harga dengan menambah pasokan di pasar.

Hasil Survei Kerangka Sampel Area Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 memproyeksikan bahwa pada tahun 2022 produksi pada padi kualitas gabah kering

giling menurun di Kalimantan Timur jika dibandingkan dari tahun sebelumnya. Produksi padi yang kian menurun tercermin dari penurunan luas panen dan produktivitas padi di Kalimantan Timur pada tahun 2022 (DPPKUKM KALTIM, 2024). Pasokan beras yang terbatas atau bisa dikatakan penawaran yang tidak seimbang dengan permintaan oleh masyarakat juga akan membentuk tingkat inflasi (*cost push inflation*) (Suparmono, 2018). Sesudah berdirinya Toko Sigap pada bulan Juli 2024-Agustus 2024, beras mengalami tren harga yang meningkat karena adanya fenomena transisi masa tanam atau pengaturan pola tanam yang kurang sesuai sehingga pasokan beras berkurang yang mendorong harga naik.

Kenaikan inflasi yang terjadi disebabkan oleh kenaikan harga komoditas beras yang tidak lepas dari kondisi cuaca dari luar daerah produsen yang baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi hasil produksi. Kendala lain yang dapat menghambat pasokan beras dari produsen yaitu serangan hama yang kurang bisa ditangani secara tepat dan berubahnya frekuensi tanam dari produsen. Produksi beras pada tahun 2023 di Kota Samarinda mengalami penurunan dari 4.065 ton menjadi 3.194 ton pada tahun 2022 (DPPKUKM KALTIM, 2024). Jumlah penduduk Kota Samarinda pada tahun 2023 mencapai 861.878 jiwa dengan konsumsi beras di Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 75,71 kg per kapita, sehingga untuk asumsi perhitungan kebutuhan beras per tahun sebanyak 65.303 ton. Volume pasokan komoditas beras Toko Sigap mampu memenuhi permintaan beras dengan terjualnya sebanyak 144 ton beras atau jika dipersentasekan hanya sebesar 0,22%. Hal ini memproyeksikan bahwa Toko Sigap belum cukup memenuhi konsumsi atau hanya memiliki sisi pengaruh kecil terhadap inflasi di Kota Samarinda karena masih terbatasnya persediaan bapokting. Hal ini juga disebabkan oleh pengoperasian toko yang masih tergolong baru. Namun, toko ini tetap dipandang sebagai salah satu upaya atau intervensi Pemerintah dalam menghadapi persoalan harga dan pasokan bapokting oleh pedagang Pasar Segiri lainnya yang juga menjual bapokting.

#### *Komoditas Gula*

Gula yang merupakan bahan tambahan yang biasanya digunakan untuk membuat atau menambah rasa baik pada makanan dan minuman juga memiliki harga yang cukup berfluktuasi karena permintaan dan penawaran konsumen. Jika ditinjau dari jumlah penduduk Kota Samarinda pada tahun 2023 mencapai 861.878 jiwa dengan asumsi konsumsi gula sebesar 50 g per hari per orang, sehingga untuk asumsi perhitungan kebutuhan gula per tahun sebanyak 43,1 ton. Volume pasokan komoditas gula Toko Sigap mampu memenuhi permintaan beras dengan terjualnya sebanyak 8,5 ton gula atau jika dipersentasekan hanya sebesar 1,97%. Sesudah berdirinya Toko Sigap pada harga gula mengalami tren meningkat pada bulan Maret 2024-April 2024. Kenaikan harga tertinggi pada bulan Juni 2024 yaitu mencapai Rp18,600/kg yang disebabkan oleh fenomena El Nino yang berdampak pada hasil panen tebu. Penurunan produksi ini menyebabkan pasokan gula menjadi lebih ketat di pasar.

Berdasarkan hasil survei di lapangan, khususnya beberapa pedagang Pasar Segiri menjual gula dengan harga Rp17.500/kg hingga Rp18.000/kg. Gula tersebut didatangkan dari sales yang menawarkan di beberapa toko Pasar Segiri. Jika dilihat dari harga rata-rata bulanan baik sebelum dan sesudah pendirian Toko Sigap pada komoditas gula, harga berkisar antara Rp14.750/kg hingga Rp18.600/kg dan dapat dibandingkan dengan harga jual di Toko Sigap adalah Rp17.460/kg hingga Rp18.000/kg selama

pengoperasian toko karena terdapat beberapa distributor penyangga komoditas ini, mengingat Kota Samarinda tidak mampu melakukan produksi di dalam daerah sehingga melakukan impor dari luar daerah. Peningkatan volume impor gula berdampak pada menurunnya produksi tebu, karena volume impor berpengaruh terhadap perubahan harga gula di tingkat petani (Safrida *et al.*, 2020). Fenomena kenaikan harga gula ini di Kota Samarinda merupakan hasil dari kombinasi faktor internal dan eksternal, termasuk penurunan produksi lokal, kondisi cuaca dan iklim yang tidak menentu dari daerah produsen gula, kenaikan biaya produksi, distribusi serta masalah dalam rantai pasokan yang menimbulkan perubahan harga pada komoditas gula di Kota Samarinda (Helbawanti, O. *et al.*, 2021). Harga terendah terjadi saat menjelang HBKN, penurunan permintaan ini berkontribusi pada penurunan harga yang berasal dari konsumsi tinggi sebelumnya (Bahtiar, R. & Raswatie, F.D., 2022). Kenaikan produksi dalam negeri juga mempengaruhi karena hal ini membantu untuk memenuhi permintaan pasar dan terciptanya kestabilan harga dan pasokan (Hafied, N. *et al.*, 2022).

### *Komoditas Minyak Goreng*

Minyak goreng adalah komoditas penting yang sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, dinamika pasar, dan kondisi ekonomi global. Jika ditinjau dari jumlah penduduk Kota Samarinda pada tahun 2023 mencapai 861.878 jiwa dengan asumsi konsumsi minyak goreng sebesar 11,84 L per kapita, sehingga untuk asumsi perhitungan kebutuhan minyak goreng per tahun sebanyak 9.395.052 L atau 9.395 ton. Toko Sigap memenuhi permintaan minyak goreng hanya sebanyak 871.860 L atau jika dipersentasekan hanya memenuhi 0,0928% selama pengoperasian toko. Sesudah berdirinya Toko Sigap pada harga minyak goreng mengalami tren stabil. Stabilitas itu terjadi karena fenomena peningkatannya pasokan di Toko Sigap sendiri walaupun belum berdampak besar terkait persediaan, namun kebijakan terkait subsidi dan penetapan harga eceran yang bijak dapat berpengaruh.

Berdasarkan hasil survei di lapangan, khususnya beberapa pedagang pasar menjual minyak goreng dengan harga Rp17.500/L hingga Rp20.000/L. Minyak goreng tersebut didatangkan dari *sales* yang menawarkan di beberapa toko Pasar Segiri. Jika dilihat dari harga rata-rata bulanan baik sebelum dan sesudah pendirian Toko Sigap pada komoditas minyak goreng, harga berkisar antara Rp19.200/kg hingga Rp30.500/kg dan perbedaan harga yang dijual di Toko Sigap adalah Rp18.500/L hingga Rp19.420/L. Hal ini terjadi karena toko mendapat distributor dengan beberapa variasi harga yang tetap memperhatikan Harga Eceran Tertinggi (HET). Minyak goreng yang mengalami perubahan harga yang paling berfluktuatif di mana kenaikan harga tertinggi pada bulan April dan Mei 2022 yaitu mencapai Rp30.500/L, mengingat fenomena yang terjadi disebabkan oleh pandemi COVID-19 terutama pada awal tahun 2022 di mana panic buying merajalela atau tingkat permintaan yang semakin banyak sedangkan hasil produksi sulit untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan penurunan harga pada April 2024 dengan harga Rp19.125/L disebabkan oleh keikutsertaan pemerintah dalam mengambil tindakan untuk menjaga kestabilan pasokan dan harga pada komoditas minyak goreng.

Berdasarkan data DPPKUKM Prov. Kaltim bahwa terjadi fluktuatif harga dari range periode April 2022-September 2024 yang menyebabkan terjadinya kenaikan yang lumayan signifikan dikarenakan pandemi COVID-19, terutama pada awal tahun 2022 sampai awal tahun 2023. Namun, sesudah pandemi beberapa harga komoditas

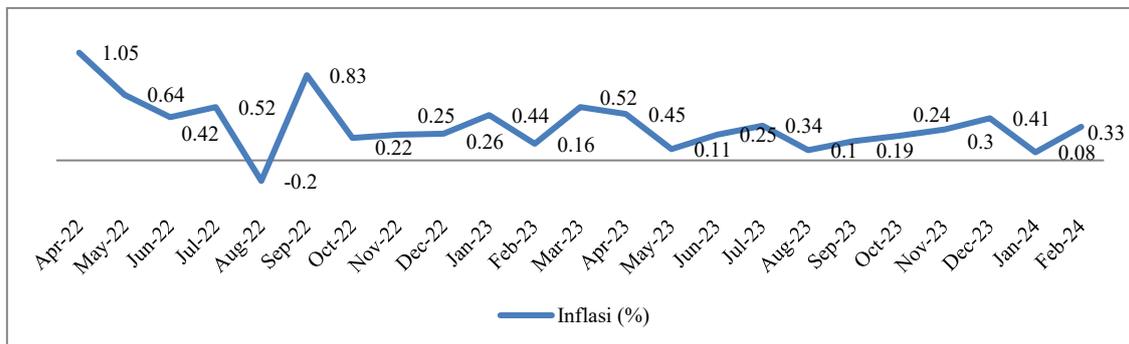
mengalami cenderung stabil dan hanya terjadi peningkatan harga pada saat HBKN. Semenjak bulan Juni 2024 terpantau pergerakan harga barang kebutuhan pokok mulai melandai turun disebabkan terjadinya deflasi imbas dari menurunnya daya beli masyarakat.

Kebijakan dari DPPKUKM Prov. Kaltim yaitu salah satunya menyelenggarakan operasi pasar yang biasanya dilakukan menjelang HBKN atau tergantung permintaan dari Kabupaten/Kota yang wilayahnya terjadi kenaikan harga barang kebutuhan pokok tertentu. Pelaksanaan operasi ini, DPPKUKM Prov. Kaltim berkerja sama dengan BULOG untuk menyediakan stok barang kebutuhan pokok. Biaya angkut ke titik lokasi operasi pasar akan di tanggung sepenuhnya oleh DPPKUKM Prov. Kaltim sesuai dengan anggaran yang telah disiapkan. Kedepannya juga Toko Sigap Pasar Segiri yang dikelola oleh Perusda Kaltim yaitu PT. Melati Bhakti Satya ikut dalam kegiatan operasi pasar karena telah mendapat satu armada truk hasil bantuan dari Bank Indonesia.

Pemerintah selalu mendukung pedagang di pasar rakyat khususnya di Pasar Segiri. Pemprov Kaltim juga mendorong pemerintah kota samarinda dengan meningkatkan sarana dan prasarana serta kebersihan agar pasar segiri lolos SNI 8152:2021, yang mana hal ini akan membuat pasar rakyat nyaman bagi masyarakat untuk berbelanja dan diharapkan dapat meningkatkan roda ekonomi berputar di Pasar Segiri.

#### *Perkembangan Inflasi Sebelum Berdirinya Toko Sigap*

Adapun perkembangan inflasi di Kota Samarinda sebagai berikut:



Gambar 3

#### Perkembangan Inflasi Sebelum Berdirinya Toko Sigap

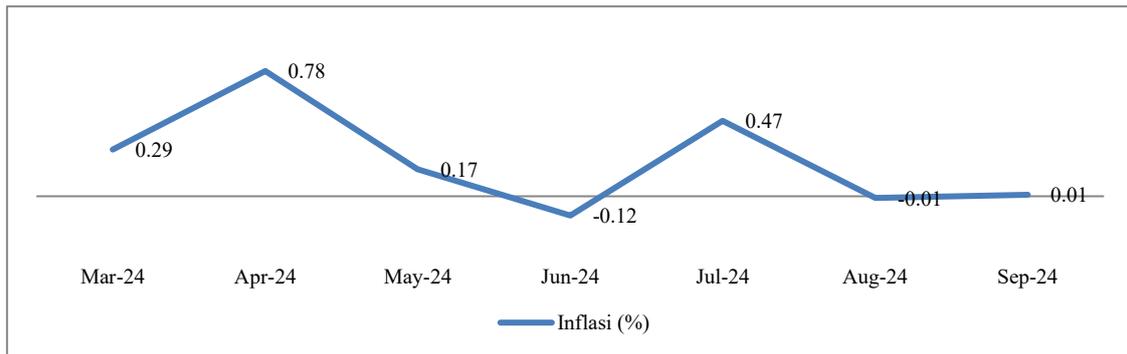
Sumber: Data diolah dari BPS Kota Samarinda, (2024)

Berdasarkan Gambar 3 di atas, Kota Samarinda mengalami inflasi yang pesat dan mengalami tren cukup bergejolak atau berfluktuatif pada bulan April 2022 sebesar 1,05% dan terjadi deflasi pada bulan Agustus 2022 yang menyentuh angka -0,2%.

#### *Perkembangan Inflasi Sesudah Berdirinya Toko Sigap*

Perkembangan inflasi di Kota Samarinda menunjukkan tren yang menarik dan perlu dicermati lebih lanjut terkait pendirian Toko Sigap di Pasar Segiri. Inflasi ini mencakup periode bulan Maret sampai September 2024 yang dipicu oleh kenaikan harga pada beberapa kelompok pengeluaran, termasuk makanan atau bapokting.

Adapun perkembangan inflasi di Kota Samarinda sebagai berikut:



Gambar 4

Perkembangan Inflasi Sesudah Berdirinya Toko Sigap

Sumber: Data diolah dari BPS Kota Samarinda, (2024)

Berdasarkan Gambar 4 di atas, Kota Samarinda mengalami inflasi yang pesat pada bulan April 2024 sebesar 0,78% dan terjadi penurunan (deflasi) pada bulan Juni 2024 yang menyentuh angka -0,12%. Berdasarkan hasil penelitian mengenai inflasi di Kota Samarinda, pada bulan April 2022, inflasi mengalami kenaikan pesat sebesar 1,05%, yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, permintaan musiman menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) seperti Idul Fitri dan kenaikan biaya transportasi, termasuk tarif angkutan udara yang meningkat seiring dengan mobilitas masyarakat pasca-pembatasan akibat COVID-19, turut berkontribusi terhadap inflasi. Sebaliknya, pada bulan Agustus 2022, terjadi deflasi yang mencapai angka -0,2%. Penurunan ini diperkirakan terjadi karena berkurangnya permintaan sesudah periode puncak permintaan selama Ramadan dan Idul Fitri, di mana harga beberapa komoditas pangan mengalami penurunan. Stabilitas pasokan bahan pangan akibat panen yang baik dan upaya pemerintah dalam menjaga kestabilan harga melalui operasi pasar juga berperan penting dalam menekan inflasi. Sesudah pendirian Toko Sigap, Kota Samarinda mengalami inflasi sebesar 0,78% pada bulan April 2024 dan terjadi deflasi pada bulan Juni 2024 yang menyentuh angka -0,12%. Inflasi cukup berfluktuasi selama pengoperasian Toko Sigap karena efek dari penyesuaian harga dan pasokan yang terbentuk di pasaran.

#### *Pengaruh Harga Bapokting Terhadap Inflasi*

##### *Uji Autokorelasi*

Uji Durbin-Watson menggunakan jumlah variabel sebanyak 3 ( $k=3$ ) dan memiliki banyaknya pengamatan tinggal sejumlah 23, sehingga didapatkan  $d_U = 1,650$  dan  $d_L = 1,078$ . Uji ini memperoleh nilai  $1,650 < 1,840 < 2,340$  dan memiliki keputusan menerima  $H_0$  yang berarti tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif sehingga bebas dari autokorelasi. Pengeliminasian variabel harga beras karena dianggap menyebabkan data berkorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1  
Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.710	3	1.570	2.097	.128 <sup>b</sup>
Residual	17.218	23	.749		
Total	21.928	26			

a. Dependent Variable: LnY

b. Predictors: (Constant), PENGARUH\_HRG, LnX3, LnX2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20.110	29.883		-.673	.508
	LnX2	-1.301	3.225	-.110	-.403	.690
	LnX3	3.164	1.465	.430	2.160	.041
	PENGARUH_HRG	-.150	.642	-.065	-.234	.817

a. Dependent Variable: LnY

Sumber: Data Primer Output SPSS 27 diolah, (2024)

Hasil analisis regresi linear berganda dengan variabel *dummy* adalah sebagai berikut:

$$Y = - 20,110 - 1,301LnX_2 + 3,164LnX_3 - 0,150D_1$$

Melihat besarnya nilai koefisien regresi, maka variabel independen yang berpengaruh terhadap inflasi adalah sebagai berikut:

Untuk D=0 (sebelum berdirinya Toko Sigap Pasar Segiri):

$$Y = - 20,110 - 1,301LnX_2 + 3,164LnX_3 - 0,150D_1 \quad (1)$$

$$Y = - 20,110 - 1,301LnX_2 + 3,164LnX_3 \quad (2)$$

Maka, persamaan regresi estimasi untuk pengaruh harga sebelum berdirinya Toko Sigap:

$$Y = - 20,110 - 1,301LnX_2 + 3,164LnX_3$$

Untuk D=1 (sesudah berdirinya Toko Sigap Pasar Segiri):

$$Y = - 20,110 - 1,301LnX_2 + 3,164LnX_3 - 0,150D_1 \quad (1)$$

$$Y = - 20,260 - 1,301LnX_2 + 3,164LnX_3 \quad (2)$$

$$Y = - 20,260 - 1,301LnX_2 + 3,164LnX_3 \quad (3)$$

Maka, persamaan regresi estimasi untuk pengaruh harga sesudah berdirinya Toko Sigap:

$$Y = - 20,260 - 1,301LnX_2 + 3,164LnX_3$$

### *Pengaruh Harga Gula ( $X_2$ ) Terhadap Inflasi ( $Y$ )*

Hasil penelitian menunjukkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} = -0,403 < 1,714$  dan memiliki nilai signifikansi  $X_2$  sebesar  $0,690 > \alpha = 0,05$  yang berarti harga gula tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap inflasi di Kota Samarinda pada bulan April 2022 sampai bulan September 2024. Komoditas ini berkontribusi negatif terhadap inflasi yang dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi, jika harga gula mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka terjadi penurunan inflasi sebesar 1,301% dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.

Penetapan harga pada komoditas ini terbentuk dari jumlah konsumsi gula masyarakat yang mengikuti tren permintaan, namun tidak memiliki pengaruh lebih karena mengingat jumlah konsumsi yang dibutuhkan tidak sebanyak beras atau beberapa komoditas bapokting atau pangan lainnya yang dapat memberikan tekanan inflasi (Lubis, A. Z. *et al.*, 2024). Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang juga menyatakan komoditas gula pasir tidak berpengaruh signifikan, namun berkontribusi positif terhadap inflasi di Kota Parepare. Kondisi ini terjadi karena pada tahun 2020 koefisien regresi gula pasir meningkat hingga 10,99% dan mengindikasikan perlu adanya tindakan pengendalian harga gula pasir yang dilakukan oleh pemerintah (Nurfira, 2021).

### *Pengaruh Harga Minyak Goreng ( $X_3$ ) Terhadap Inflasi ( $Y$ )*

Hasil penelitian menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,160 > 1,714$  dan memiliki nilai signifikansi  $X_3$  sebesar  $0,041 < \alpha = 0,05$  yang berarti, harga minyak goreng berpengaruh signifikan secara parsial terhadap inflasi di Kota Samarinda pada bulan April 2022 sampai bulan September 2024. Komoditas ini berkontribusi positif terhadap inflasi yang dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi, jika harga minyak goreng mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka terjadi peningkatan inflasi sebesar 2,160% dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan.

Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa harga minyak goreng berpengaruh signifikan dan berkontribusi positif terhadap inflasi dengan koefisien regresi sebesar 0,01. Dengan demikian, apabila harga minyak goreng meningkat 1 persen akan memberikan pengaruh terhadap meningkatnya inflasi sebesar 0,01 persen (Hena, E. & Silalahi, E. E., 2022). Perubahan harga minyak goreng ini memiliki dampak yang lebih langsung dan terukur terhadap tingkat inflasi, jika dibandingkan dengan variabel independen dalam penelitian ini. Mengingat komoditas ini juga merupakan bahan baku tambahan di dalam proses pembuatan makanan sehingga memiliki peran yang tak kalah penting sehingga bisa memberikan tekanan inflasi pada suatu daerah (Perppu Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022).

### *Pengaruh Variabel Dummy ( $D_1$ ) Terhadap Inflasi ( $Y$ )*

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh harga Toko Sigap Pasar Segiri berdiri berpengaruh negatif terhadap inflasi, terlihat dari nilai signifikansi  $D$  sebesar  $0,817 > \alpha = 0,05$  dan nilai koefisien bertanda negatif. Nilai koefisien estimasi pengaruh harga ( $D_1$ ) menunjukkan sebesar -0,150 yang berarti perubahan harga sesudah berdirinya toko ( $D=1$ ) tidak signifikan berpengaruh terhadap tingkat inflasi bulanan (M-to-M) Kota Samarinda pada bulan April 2022 sampai bulan September 2024. Perubahan harga sebesar 0,150% ini lebih rendah dibandingkan dengan sebelum berdirinya toko ( $D=0$ ).

Toko Sigap Pasar Segiri masih tergolong baru dalam pengoperasiannya yang dimulai pada bulan Maret 2024 dan masyarakat sebagai objek atau konsumen dalam memenuhi kebutuhannya perlu adaptasi atau penyesuaian terkait inisiasi kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Hal ini juga menjadi salah satu faktor indikator dalam mencapai keberhasilan mencapai tujuan sebuah kebijakan. Fenomena lainnya dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti penetapan harga yang lebih rendah dari harga jual bapakting oleh pesaing di Pasar Segiri atau terkait dengan sifat harga yang cenderung fleksibel (Indrasari, M., 2019). Perlu mengingat peran dari toko ini sendiri bukan berdasar atas keuntungan yang diutamakan melainkan memiliki prioritas sebagai pengendali harga dan pasokan. DPPKUKM Prov. Kaltim dan Perusa KTMBMS berkoordinasi secara berkesinambungan demi mewujudkan pembangunan PDP.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pola perkembangan harga komoditas beras Rp12.450/kg-Rp15.400/kg. Harga komoditas gula menunjukkan Rp14.750/kg-Rp18.600/kg dan harga komoditas minyak goreng menunjukkan Rp19.200/L-Rp30.500/L. Perkembangan inflasi di Kota Samarinda menunjukkan bahwa inflasi tertinggi terjadi sebesar 1,05% dan deflasi terjadi sebesar -0,2%. Hal ini disebabkan oleh permintaan musiman menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) dan turunnya permintaan efek dasar dari inflasi rendah pada tahun sebelumnya, serta kebijakan pengendalian inflasi yang aktif melalui operasi pasar murah untuk menjaga stabilitas harga.

Secara keseluruhan harga bapakting yaitu gula, minyak goreng, dan keberadaan Toko Sigap Pasar Segiri tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kota Samarinda. Hanya harga minyak goreng yang memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap inflasi. Perlu pemantauan dan rencana yang matang untuk terus menjaga kestabilan pasokan dan harga stabil tidak jauh dari HET. Kemudian perlu memberikan arahan dari pemerintah terkait untuk membeli di Toko Sigap dalam rangka memperluas jangkauan promosi dan penjualan ke setiap kelurahan-kelurahan yang ada di seluruh Kalimantan Timur khususnya di Kota Samarinda agar masyarakat dapat menerima dampak positif yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, N. & Kurniawati, N. (2023). Metodologi Penelitian 1: *Deskriptif Kuantitatif*. Hal: 165-166. Bandung: CV. Media Sains Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/371988490>
- Bahtiar, R. & Raswatie, F.D. (2022). Analisis Fluktuasi Harga Pangan di Kota Bogor. *Indonesian Journal of Agricultural, Resource and Environmental Economics*, 1(2): 70-81. <https://doi.org/10.29244/ijaree.v1i2.42020>
- BPS. (2022). Indeks Harga Konsumen Kota Samarinda Tahun 2022. Samarinda. <https://samarindakota.bps.go.id/id/publication/2023/05/12/96e3b86a24572a4e79b959b0/indeks-harga-konsumen-kota-samarinda-2022.html>
- BPS. (2023). Indeks Harga Konsumen Kota Samarinda 2023. Samarinda. <https://samarindakota.bps.go.id/id/publication/2024/05/13/325e96a1e057918f662f45ab/indeks-harga-konsumen-kota-samarinda-2023.html>

- BPS. (2024). Berita Resmi Statistik. Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/08/05/2381>
- DPPKUKM KALTIM. (2024). *Laporan Akhir Kajian Pembentukan Food Station Provinsi Kalimantan Timur*. Samarinda.
- Hafied, N., Mardiyati, S. & Fattah, M. A. (2022). Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Strategis Terhadap Inflasi di Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(4): 1520-1529. <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/1411>
- Helbawanti, O., Saputro, W. A. & Ulfa, A. N. (2021). Pengaruh Harga Bahan Pangan Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Agrisaintifika*, 5(2): 108-115. <https://doi.org/10.32585/ags.v5i2.1859>
- Hena, E. & Engelbertha, E. E. (2022). Pengaruh Harga Emas dan Minyak Goreng Terhadap inflasi di Indonesia. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 6(3): 648. <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/555>
- Indrasari, M. (2019). *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*. Hal: 36-40. Surabaya: Unitomo Press. <http://repository.unitomo.ac.id/2773/>
- Kusumawardhani, R., Rizqiena, Z.D., & Astuti, S. P. (2022). Ekonometrika Suatu Pengantar. Hal: 27-49. Yogyakarta. <https://www.researchgate.net/publication/358895236>
- Lubis, A. Z., Nahulae, L. L., Anggraini, N. M., Adawiyah, R., & Suhairi. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penetapan Harga. *Jurnal Masharif al-Syariah*, 9(1): 26. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/21412>
- Nurfira. (2021). *Pengaruh Perubahan Harga Komoditi Pangan Terhadap Inflasi di Kota Parepare*. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/8176/>
- Perppu Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja. 2022. <https://peraturan.go.id/id/perppu-no-2-tahun-2022>
- Safrida, Sofyan, Taufani, A. (2020). Dampak Impor Gula Terhadap Produksi Tebu dan Harga Gula Domestik di Indonesia. *Agricore*, 5(1): 47. <https://doi.org/10.24198/agricore.v5i1.24850>
- Suparmono. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro*. Hal: 158-162. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. <https://repository.stimykpn.ac.id/246/>